

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (sesuai dengan pasal 1 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas).

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara karena dalam pendidikan di muat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Selain sebagai indikator kemajuan suatu negara, pendidikan juga bisa menghancurkan peradaban yang dimiliki oleh suatu negara. Salah satu proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki lulusan yang berkualitas yang dapat menunjang kemajuan bangsa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasa dilakukan di sekolah walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya kegiatan

belajar mengajar merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif.

Namun pada pelaksanaannya, kegiatan belajar mengajar tersebut belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik, masih terdapat hambatan seperti kesulitan belajar siswa yang ditemukan dalam proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan tujuan pengajaran yang diinginkan belum tercapai secara efektif. Salah satu permasalahan kegiatan belajar mengajar saat ini adalah kualitas dan mutu pendidikan yang masih rendah.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Dalam penelitian ini penulis mengindikasikan bahwa mutu pendidikan itu salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya perolehan nilai rata-rata ulangan harian dan nilai UTS siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-Rata Ulangan Harian dan UTS**  
**Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS**  
**Tahun Pelajaran 2008/2009**

No	Kelas	Nilai rata-rata Ulangan Harian	Nilai rata-rata UTS	Nilai rata-rata
1	Kelas XI IPS 1	47,44	84,41	65,93
2	Kelas XI IPS 2	37,05	76,41	56,73
3	Kelas XI IPS 3	25,25	81,23	53,24
Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPS				58,63

*Sumber: data pra-penelitian yang telah diolah*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga kelas XI IPS tersebut ada satu kelas yang perolehan nilai rata-rata akuntansinya berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu kelas XI IPS 1 dimana rata-rata nilai yang diperolehnya sebesar 65,93 namun jika dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran akuntansi masih rendah yaitu 58,63 dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah untuk tahun pelajaran 2008/2009 yaitu 65. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah (2007:222) yang menyatakan bahwa:

Batas minimal keberhasilan belajar siswa (*passing grade*) pada umumnya adalah 5,5 atau 6,0 untuk skala nilai 0,0-10, dan 55 atau 60 untuk skala 10-100, tetapi untuk mata pelajaran inti (*core subject*) batas minimalnya adalah 65 atau 70 atau bahkan 80 jika pelajaran inti tersebut memerlukan *mastery learning*.

Rendahnya rata-rata nilai siswa tersebut dikarenakan adanya persepsi siswa bahwa mata pelajaran akuntansi itu sulit dipahami dan dimengerti padahal mata pelajaran akuntansi itu merupakan mata pelajaran wajib yang akan diujikan saat Ujian Nasional dan dapat menentukan nasib siswa tersebut di masa depan.

Prestasi belajar siswa yang rendah ini merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa dan akan berakibat semakin buruknya citra pendidikan di negara kita dimana lulusan yang dihasilkan semakin tidak berkualitas bahkan dalam jangka waktu panjang bisa menyebabkan semakin tingginya angka pengangguran dan kebodohan anak bangsa ini.

Prestasi belajar itu merupakan seluruh kecakapan atau perubahan tingkah laku siswa sebagai suatu bukti berhasil tidaknya siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang ditempuhnya setelah rentang waktu tertentu, yang terwujud dalam bentuk angka-angka maupun berupa perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya karena esensi belajar itu adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Prestasi belajar juga merupakan keseluruhan nilai yang diperoleh dari hasil tes atau pengukuran dalam suatu evaluasi. Untuk itu semua maka siswa diharapkan dapat berusaha semaksimal mungkin agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa itu sangat tergantung dari usaha siswa itu sendiri apakah ia ingin melakukan perubahan yang lebih baik lagi pada dirinya dari sebelumnya ataukah tidak. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi bahkan menghambat keberhasilan prestasi belajar ini. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh M. Djoko Susilo (2006:69) berikut ini:

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor di luar diri siswa (faktor eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah keadaan fisik dan kesehatan siswa, intelegensi yang dimiliki siswa, dan keadaan psikologi siswa seperti minat, kebiasaan/cara belajar, bakat, perhatian, motivasi dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah seperti kemampuan mengajar guru, penggunaan media belajar, sumber atau bahan pelajaran, kurikulum, metode belajar siswa dan faktor masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Ngalim Purwanto (2004:107) terdiri dari:

- Faktor dari dalam diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor fisik dan psikis. Faktor fisik meliputi kondisi fisik/ jasmani.

Faktor psikis yaitu aspek intelektual dan aspek non intelektual. Aspek intelektual meliputi intelegensi, kemampuan belajar dan lain-lain. Aspek non intelektual meliputi aspek minat, sikap, bakat, motivasi dan kebiasaan.

- Faktor-faktor dari luar individu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari alam, yang meliputi waktu belajar, tempat belajar, keadaan iklim dan lain-lain, dan lingkungan keluarga. Serta faktor sosial yang meliputi sistem nilai, status sosial, interaksi guru-siswa. Faktor instrumental terdiri dari kurikulum, pengajaran dan administrasi.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan diatas terlihat bahwa prestasi belajar itu pada dasarnya merupakan akibat yang ditimbulkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Untuk faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar ini meliputi apa saja yang terdapat dalam diri siswa, salah satunya dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa seperti motivasi siswa untuk belajar. Untuk keberhasilan belajar siswa dalam proses pendidikan salah satunya adalah harus adanya motivasi dari diri siswa itu sendiri khususnya dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Ngalim Purwanto (2004:104) yang mengatakan bahwa “motivasi atau dorongan untuk belajar, tidak mungkin seseorang mau mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui betapa penting hasil belajar itu bagi dirinya.” Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan tekun dan giat dalam belajar, tidak mudah menyerah serta berusaha keras untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah, siswa tersebut akan mudah menyerah apabila menemui kesulitan.

Disinilah salah satu peranan guru yaitu memberikan dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Melalui motivasi belajar yang timbul dalam diri sendiri atau dikembangkan oleh guru, akan dapat meningkatkan aktifitas belajar sehingga

berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga lulusan program IPS akan lebih berkualitas. Tanpa adanya dorongan atau motivasi dari siswa, maka akan sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan kualitas pendidikan akan semakin menurun. Oleh karena itu motivasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Abin Syamsudin (2004:37) mengemukakan bahwa motivasi itu merupakan:

1. Suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) atau
2. Suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organism*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Pengertian lain tentang motivasi dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:3) yaitu “.....merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.” Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu merupakan suatu dorongan yang timbul dan tumbuh dari dalam diri individu itu sendiri untuk melakukan suatu aktivitas dan juga bisa timbul karena adanya pengaruh lingkungan. Aktivitas yang dilakukan individu tersebut akan dilakukan bila motivasi seseorang kuat atau memiliki dorongan perasaan yang kuat dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Sebaliknya suatu aktivitas tidak akan ia lakukan bila motivasinya lemah atau memiliki dorongan perasaan yang kurang/lemah untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan untuk faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi prestasi belajar itu adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan

hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perkembangan diri seseorang dapat terjadi dalam diri seseorang atau melalui interaksi. Keluarga merupakan interaksi yang pertama dan utama bagi seseorang dalam mengenal hal-hal baru sehingga keberadaan keluarga sangat penting dalam perkembangan perilaku seseorang. Dalam hal ini faktor lingkungan keluarga dibatasi hanya pada status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi keluarga yang dimiliki oleh orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2000:445) yang mendefinisikan status sebagai berikut:

Status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial (status sosial) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda.

Yang menjadi ukuran dalam status sosial ekonomi ini diantaranya adalah pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan status orang tua di mata masyarakat. Keadaan atau status sosial ekonomi keluarga berbeda-beda antara satu individu dengan individu lainnya. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam ini, mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak atau siswa termasuk ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar yang turut menunjang kelancaran kegiatan belajar. Karena siswa yang fasilitas belajarnya kurang dapat dipastikan akan mendapat kesulitan dalam belajarnya. Status sosial ekonomi keluarga yang dimiliki oleh orang tua secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar anak atau siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis faktor psikologis/internal yang dimiliki siswa berupa motivasi belajar dan faktor eksternal yang berupa status sosial ekonomi keluarga. Sehingga judul yang penulis ambil adalah **“Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung. Permasalahan tersebut selanjutnya dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Bagaimana status sosial ekonomi keluarga dalam mendukung belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
3. Bagaimana nilai prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
2. Untuk mengetahui dengan jelas bagaimana status sosial ekonomi keluarga dalam mendukung belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari informasi yang ada, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat. Peneliti mengungkapkan bahwa ada dua manfaat dari hasil penelitian yaitu:

#### **1.4.1. Teoretis (Akademik)**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu maupun sebagai replikasi penelitian sebelumnya secara lebih mendalam di kemudian hari terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar dan keadaan status sosial ekonomi keluarga. Disamping itu peneliti juga akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

#### **1.4.2. Empiris (Praktis)**

##### **a. Bagi Penulis**

- Memperluas wawasan dan pengetahuan penulis khususnya tentang bagaimana motivasi belajar siswa dan status sosial ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung.
- Memberikan bekal bagi peneliti berupa pengalaman kemasyarakatan sebagai calon guru di masa yang akan datang agar dapat mendidik dan mengajar siswa dengan lebih memahami psikologis siswa tersebut.

*b. Bagi Sekolah*

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bandung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam mempelajari pelajaran akuntansi apabila materi yang diberikan dikemas dan disajikan dengan semenarik mungkin. Selain itu juga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi.

Sedangkan bagi pihak lain, hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam.